



Analisis Teologi Kesehatan Tentang Pandemi Virus Covid-19 Perspektif Al-Qur'an

Oki Dwi Rahmanto*

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Email:
okialkhafidz@gmail.com

Charismanto

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Email :
charismanto45@gmail.com

***Corresponding Author**

***Abstract:** The Covid-19 virus pandemic is still developing in Indonesia. Even though the government has tried to reduce activities to suppress the increase in Covid-19 cases. Of course, it is necessary to pay attention so that this case ends quickly. By referring to the Qur'an about health, it is hoped that it can be an illustration of how the solution of the Qur'an responds to Covid-19. This type of writing is library research, namely data taken from journals, dictionaries or interpretations related to research such as the interpretation of Ibn Kathir. The method taken is descriptive-analysis, where the researcher describes the history or epidemics that have occurred in the Qur'an and then proceeds to analyze health theology according to the Qur'an. The results found were, first, the Qur'an views health in order to deal with Covid-19 such as maintaining cleanliness, always obeying the government, eating healthy food and maintaining psychological conditions in order to reduce stress levels.*

***Keywords:** The Covid-19 Pandemic, Health Theology, Perspective of the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Wabah Covid 19 di Indonesia masih terus berlanjut dan angka positifnya pun masih tinggi. Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga menimbulkan

kematian.¹Virus ini bisa menyerang siapa saja. Bisa kepada anak-anak, lansia, orang dewasa bahkan bayi. Namun, menurut informasi, kebanyakan kasus meninggal dunia terjadi pada usia lansia yang juga memiliki riwayat penyakit kronis. ²

Memasuki satu tahun lebih empat bulan pandemi, tepatnya bulan Juli 2021, kasus Covid-19 di Indonesia kembali melonjak hingga 54.517 kasus baru perhari.³ Padahal, Indonesia sebelumnya sudah melakukan beberapa upaya untuk mencegah penularan Covid-19 seperti melakukan PSBB, *Social Distancing* dan *Lock Down* (menutup) beberapa instansi yang kemungkinan menjadi *cluster* baru dalam penyebaran virus ini.⁴Dengan melonjaknya kasus Covid-19 akhirnya pemerintah pun kembali melakukan tindakan dengan PPKM Darurat dari tanggal 3 hingga 20 Juli 2021 khusus untuk wilayah Jawa dan Bali.⁵ PPKM merupakan bentuk singkatan dari Perberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Hal ini bertujuan agar bisa menekan melonjaknya kasus Covid-19.⁶

Melihat kondisi di atas (dengan adanya penularan Virus Covid-19 yang masih masif dan angka penularan masih tinggi), sementara di sisi lain layanan kesehatan, ruang isolasi, peralatan medis dan tenaga medis yang masih terbatas, istilah yang paling tepat bagi seseorang yang tidak menjaga kesehatan itu termasuk dalam '*golongan orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan*'.⁷ Sehingga, sangat penting untuk

¹ Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease (covid 19) Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 6 (2020), hlm.556.

² Tiodora Hadumaon Siagian, "Mencari Kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis," *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia:JKKI* 09, no. 02 (Juni 2020), hlm. 102.

³ <https://Covid19.Go.Id/Diakses> Tanggal 14 Juli 2021 Jam 15.00 WIB.

⁴Hannan and Muhaimin, "Teologi Kemaslahatan *Social-Phsyical Distancing* dalam Penanggulangan Covid-19," *Jurnal Kuriositas Media dan Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, Juni 2020, hlm.81.

⁵ "<https://setkab.go.id/mulai-3-juli-pemerintah-berlakukan-ppkm-darurat-di-jawa-bali/>, Dikutip tanggal 14 Juli 2021.," t.t.

⁶ Ulung Napitu dan Marhaeni K D Matondang, "Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (ppkm) Mikro Di Kelurahan Bah Kapul," *Community Development Journal* 2, no. 2 (2021): 234.

⁷ Pokok Isi Kandungan di dalam Q.S Al-Baqarah: 195.

menjaga kesehatan dan kebersihan di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Yang tentu saja itu bukan untuk diri sendiri, namun juga untuk orang lain.

Seruan menjaga kesehatan sebenarnya sudah disampaikan Rasullulah sekitar 14 abad yang lalu. Rasullulah selalu mengingatkan umatnya untuk senantiasa menjaga kesehatan. Upaya lain yang bisa dilakukan untuk memutus rantai Covid-19 adalah dengan meminimalisir interaksi sosial dan melakukan karantina atau isolasi mandiri. Usaha seperti ini, Rasulullah pun sudah mencontohkannya. Tentunya tidak menggunakan redaksi seperti karantina atau isolasi mandiri. Namun esensinya tetap sama dengan apa yang sudah disosialisasikan pemerintah saat ini.

Tentunya sangat penting bagi seseorang untuk menganalisis bagaimana al-Qur'an berbicara tentang menjaga kesehatan. Ilmu tentang hubungan antara dunia Ilahi dengan dunia fisik baik itu hakikat dan kehendak Tuhan, doktrin atau keyakinan tentang Tuhan melalui firman-Nya disebut dengan teologi. Teologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Theos* yang artinya Tuhan dan Logos yang berarti Ilmu atau wacana.⁸

Al-Qur'an memandang Covid-19 sebagai musibah yang menimpa umat manusia agar bisa bertafakur dan introspeksi diri.⁹ Sedangkan musibah menurut Al-Qur'an merupakan bentuk ujian dan teguran dari Allah. Baik berupa kelaparan, ketakutan, kekurangan harta, jiwa maupun buah-buahan. Dari sini jelas, musibah adalah ketetapan yang berlaku dari Allah untuk menguji makhluknya. Penyebaran Covid-19 yang masih tinggi dan angka kematian yang masih berjalan ini menyebabkan peneliti ingin memberi gambaran mengenai bagaimana cara Al-Qur'an dalam menyikapi dan menghadapi wabah Covid-19. Adanya penelitian ini diharapkan bisa

⁸ Febri Hijroh Mukhlis, "Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (ilmu Kalam) Ahmad Hanafi," t.t., 137.

⁹ Indriya, "Konsep Tafakur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19," *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 6 (2020), hlm.211.

menjadi acuan bagi umat muslim khususnya dan umat manusia pada umumnya dalam menghadapi Pandemi Covid-19, sehingga mata rantai Covid-19 bisa terputus.

Kajian mengenai teologi kesehatan menghadapi Covid-19 menurut Al-Qur'an masih jarang dilakukan oleh para akademisi. Setidaknya terdapat beberapa kajian lain yang telah membahas mengenai covid-19. *Pertama*, artikel dengan judul *Konsep Tafakkur Dalam Menghadapi Covid-19 Prespektif Al Qur'an*.¹⁰ Artikel tersebut menjelaskan akan pentingnya bertafakkur atau berpikir dalam menjembatani dan mencegah Covid-19. Tetapi dalam artikel tersebut belum menjelaskan prosedur kesehatan yang diperintahkan Al-Qur'an dalam menghadapi wabah Covid-19 ini. *Kedua*, artikel dengan judul *Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Covid-19*.¹¹ Artikel ini membahas kebijakan Nabi Saw dalam menghadapi wabah pada masa Rasulullah yang dianalogikan dengan Covid-19. Selain itu, prespektif yang diambil dalam artikel tersebut dengan pendekatan-pendekatan hadis Nabi. Sehingga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu dengan menggunakan prespektif al Qur'an. *Ketiga*, tulisan dengan judul *Tafsir Virus (Fauqa Ba'ūdḥah): Korelasi Covid-19 Dengan Ayat-Ayat Allah*.¹² Artikel tersebut membahas mengenai penafsiran *Fauqa Ba'ūdḥah* yang dilakukan oleh ulama modern yang diartikan dengan virus/kuman. Akan tetapi, artikel tersebut tidak menjelaskan mengenai bagaimana Al-Qur'an memandang dan mencegah Covid-19. *Keempat*, artikel berjudul *Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam*. Artikel ini membahas mengenai *Tho'un* yang kemudian disamakan dengan Covid-19.

¹⁰ Indriya, "Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19," hlm.212.

¹¹ Mukharom, Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19," *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 6 (2020), hlm.240.

¹² Wathoni and Nursyamsu, "Tafsir Virus (fauqa Ba'ūdḥah)," *Jurnal Al-'Umdah*, Juni 2020, hlm. 65.

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana solusi al-Qur'an dalam menghadapi pandemi Covid-19. Karena, dari data yang telah disampaikan sebelumnya penyebaran Covid-19 masih terus meningkat hingga sampai saat ini. Tentunya, aspek yang yang dibahas yaitu mengenai pandangan al Qur'an tentang kesehatan. Sehingga bisa meminimalisir akan bahaya Covid-19. Sejalan dengan itu, terdapat tiga pertanyaan dapat diajukan. *Pertama*, bagaimana Al-Qur'an memandang tentang covid-19? *Kedua*, faktor apa yang menyebabkan Covid-19 masih berkembang di Indonesia? *Ketiga*, apa solusi yang diberikan Al-Qur'an dalam menghadapi Covid-19? Ketiga pertanyaan di atas setidaknya mewakili sebuah pertanyaan, bagaimana Al-Qur'an memandang tentang Covid-19 dan bagaimana solusi yang diberikan Al-Qur'an untuk menyikapi wabah Covid-19.

PERSPEKTIF METODOLOGI

Metode penulisan ini yaitu deskriptif-analisis. Dengan memberikan gambaran tentang sejarah wabah yang pernah tercantum dalam al Qur'an dan hadis serta memaparkan faktor yang menyebabkan Covid-19 masih masif dan berkembang di Indonesia. Selain itu, penulisan ini juga memaparkan tentang gambaran solusi yang diberikan oleh Al-Qur'an sehingga bisa menjadi panduan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Setelah penulis memberikan gambaran tentang hal tersebut, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis dari pemaparan deskriptif tersebut. Tulisan ini bersifat *Library Research*. Yang mana data-data dikumpulkan melalui jurnal atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber tafsir yang diambil salah satunya kitab tafsir Ibnu Ktasir serta bebbberapa kitab hadis seperti kitab Bukhari.

PEMBAHASAN

Pandangan Al-Qur'an Terhadap Covid-19

Sejarah menyebutkan bahwa ada beberapa wabah penyakit (epidemi) yang disebutkan dalam al Qur'an. Seperti Virus Sempar (QS. Hud: 61-68). Dalam sebuah riwayat menyebutkan, adzab yang diberikan Allah kepada kaum Tsamud karena melanggar ketentuan Nabi Shaleh mengenai untanya. Karena hal itu, Allah membuat perubahan wajah menjadi kuning-merah -bahkan ada yang hitam-kepada kaum Tsamud. Dari adanya perubahan wajah inilah, kemudian para ahli menyebutkan dengan wabah penyakit (*epidemi per-acuut*) yang sangat ganas. Artinya, sebelum kaum Tsamud dihancurkan oleh Allah, mereka terlebih dahulu dikirim wabah penyakit yang ganas. Adapun analisis yang logis tentang penyakit ini ialah sejenis virus sempar (*Pestis Haemorrhagica*) yang menurut ahli kedokteran penyebarannya melalui unta.¹³ Selain virus sempar, Al-Qur'an menyebutkan adanya virus lintah air. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an (Qs. Al-Baqarah:249). Selanjutnya, ada juga virus cacar (QS. Al-Fiil: 3-5).¹⁴

Covid-19 merupakan jenis penyakit yang telah menyebar di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh jenis baru Virus Korona yang diberi nama SARS-Cov-2. Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubai, Tiongkok pada 1 Desember 2019 dan ditetapkan pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Sampai dengan 25 Januari 2021, lebih dari 99.364.555 kasus telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah seluruh dunia serta mengakibatkan lebih dari 2 juta orang meninggal dunia dan lebih dari 54 juta orang sembuh. Virus SARS-CoV-2 dapat menular melalui percikan pernapasan (droplet), bersin dan menyentuh bagian wajah orang lain. Lama sekali vaksin belum ditemukan. Hingga per Desember 2020 kemarin vaksin ditemukan. Dengan lebih dari 65 juta

¹³ Husnul Hakim, "Epidemi dalam al Qur'an" (Jurnal *Kordinat*, Vol. xvii, No. 1, 2018), hlm. 116.

¹⁴ Ali Musyid, "Tafsir ayat-ayat Pandemi", (Jurnal *Misykat*, Vol. 05, No. 01, 2020), hlm. 40.

dosis sudah disuntikkan kepada orang di seluruh dunia dengan rata-rata 3,38 juta dosis per hari.¹⁵ Belum lagi mengenai adanya kontroversi bahwa justru setelah disuntikkan vaksin malah menjadi positif terpapar.¹⁶

Tentunya, siapapun menginginkan pandemi Covid-19 ini berakhir agar kehidupan manusia menjadi normal dan bisa beraktifitas bebas tanpa adanya aturan-aturan yang mengikat dari pemerintah. Sebagai Umat Islam, hendaknya kita percaya bahwa Al-Qur'an merupakan segala solusi terhadap musibah yang menimpa manusia. Karena Al-Qur'an sendiri yang menyebutkan, "*Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*"¹⁷ Al-Qur'an memandang Covid-19 dari berbagai aspek yaitu:

1. Covid-19 Sebagai Ujian

Al-Qur'an *memandang* Covid-19 sebagai ujian hal ini tercermin pada surat al Baqarah: 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar".

Ujian merupakan hakikat dari kehidupan. Setiap manusia pasti akan mengalami ujian, baik berupa kelaparan, ketakutan ataupun kekurangan harta. Di dalam Tafisr Jalalin menyebutkan, bahwa yang dimaksud cobaan terhadap jiwa yakni cobaan akan pembunuhan, kematian dan rasa sakit. Ibnu katsir menyebutkan pula dalam tafsirnya, "*adakalanya Allah Swt mengujinya dengan kesenangan dan*

¹⁵<https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/25/133608365/656-juta-dosis-vaksin-covid-19-telah-disuntikkan-di-dunia-ini-rincian?page=all> diakses pada tanggal 25 Januari 2021.

¹⁶<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5345864/banyak-kasus-positif-covid-19-usai-divaksin-pakar-jelaskan-penyebabnya> diakses pada tanggal 21 Januari 2021.

¹⁷ QS. Ali-Imran :82.

*adakalanya mengujinya dengan kesengsaraan berupa rasa takut dan rasa lapar”.*¹⁸

Covid-19 yang melanda di berbagai belahan dunia ini menyebabkan banyak orang merasa takut untuk keluar rumah, berinteraksi atau bertemu orang lain, banyak yang terkena PHK akibat pandemi tersebut sehingga banyak yang menjadi pengangguran dan sulit mencari pekerjaan. Tetapi, bila seseorang sabar dalam menghadapi ujian pandemi ini, maka Allah akan memberikan kabar gembira berupa hilangnya virus Covid-19.

2. Covid-19 Sebagai Teguran

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah menimpakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum : 41)

Kerusakan darat atau pun laut yang ada di bumi ini tak terlepas adanya perbuatan manusia. Sehingga ini menjadi sebuah teguran bagi manusia agar terus menjaga ekosistem alam. Adanya Covid-19 ini menuai pro dan kontra tentang dari manakah virus ini muncul. Ada yang menganggap Virus ini muncul dari pasar Wuhan seperti anggapan dari Prof Stanley Perlman, seorang ahli imunologi terkemuka di Universitas Iowa mengatakan bahwa keterkaitan antara virus dengan pasar Wuhan hanya sebuah kebetulan ‘tidak dapat dikesampingkan’. Namun, jika disebut hanya sebagai kebetulan, sepertinya juga tidak mungkin. Karena materi genetik virus telah ditemukan di lingkungan pasar.¹⁹

Tetapi dari pemaparan itu semua, Allah turunkan berbagai macam musibah yang membuat manusia merasa ketakutan. Dengan rasa ini,

¹⁸ QS. Al-Baqarah: 155

¹⁹<https://www.msn.com/id-id/berita/dunia/benarkah-virus-corona-covid-19-berasal-dari-pasar-wuhan/ar-BB12lwSh>, dikutip tanggal 14 Bulan November 2020.

manusia menjadi ingat akan kesalahan yang telah diperbuatnya atau mungkin manusia juga merasa lalai dengan tidak menjalankan apa-apa yang diperintahkan-Nya ataupun menjauhi apa yang telah dilarang olehNya. Sehingga dengan adanya Covid-19 ini, manusia menjadi ingat kembali dan bisa mendekatkan diri kepada Allah.

3. Covid-19 Sebagai Rahmat

Zaman Rasulullah pun pernah merasakan wabah seperti halnya Covid-19 ini. Dalam redaksi hadis riwayat Bukhari wabah penyakit yang melanda dinamakan dengan *Tho'un*. Bila seseorang tersebut meninggal karena wabah tertentu dan ia saat itu dalam kondisi bersabar, meyakini segala sesuatu datangnya dari Allah, maka ia akan digolongkan mendapatkan pahala seperti halnya mati syahid.²⁰

أَنَّ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ، فَبِمَكَثُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَنْ يُصِيبَهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ « تَابِعَهُ النَّضْرُ، عَنْ دَاوُدَ ۝

Artinya: (*tho'un*) itu azab yang Allah timpakan pada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya rahmat bagi mukminin. Tidaklah seorang hamba yang di situ terdapat wabah penyakit, tetap berada di daerah tersebut dalam keadaan bersabar, meyakini bahwa tidak ada musibah kecuali atas takdir yang Allah tetapkan, kecuali ia mendapatkan pahala seperti orang yang mati syahid. Hadis ini diperkuat riwayat *al-Nadhr* dari Daud.²¹

4. Covid-19 Sebagai Bencana

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka menolak (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (QS. Al-A'raf: 96).

Jika penduduk manusia di suatu wilayah tidak mendustakan perintah Allah dan Rasul-Nya, serta membenarkan, mengikuti dan

²⁰ Hadis Riwayat Bukhori: 3474.

²¹ Hadis Riwayat Bukhori: 3474.

bertaqwa dengan mengerjakan semua amal yang baik dan menjauhi segala kemaksiatan, maka Allah akan memberi keberkahan dan kemakmuran pada penduduk tersebut. Sedangkan, jika mereka mendustakannya, maka kami siksa mereka dengan menimpakan kebinasaan atas perbuatan dosa dan hal-hal haram yang mereka lakukan.²² Itulah apa yang disebut dengan rahmat dan musibah. Keduanya saling bertentangan satu sama lain.

Covid-19 yang sedang melanda dunia ini bisa saja memang bencana yang diberikan oleh Allah karena manusia tidak banyak yang beriman atau mereka yang beriman tetapi melakukan segala sesuatu yang dilarang Allah. Sehingga Allah memberikan adzab dengan memberikan virus Covid-19. Tetapi yang menjadi imbas akan hal ini tidak hanya penduduk kafir yang ada didalamnya, tetapi juga penduduk Muslim pun terkena.

Faktor yang Menyebabkan Pandemi Covid-19 Belum Berakhir di Indonesia

Lockdown (karantina wilayah) merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan di berbagai negara untuk membatasi penyebaran virus Covid-19 secara total. Namun dalam praktiknya, mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat bukanlah pekerjaan mudah. Berbagai negara dengan segala keterbatasannya pun masih mengalami kendala. Kebijakan umum yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan *Social And Physical Distancing* (menjaga jarak aman antar individu dan menghindari kerumunan) ternyata bukan sesuatu yang mudah diterima bagi umat manusia di bumi yang sudah terbiasa dengan perilaku sosialnya.²³ Kebijakan *Lockdown* ini kemudian dirubah dan dimodifikasi oleh berbagai negara. Ada yang menerapkan secara penuh, parsial atau bahkan seminimal

²²<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-96-99.html>, dikutip 20 November 2020.

²³ Muhyiddin, "Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia" *Jurnal The Indonesian Journal of Development Planning* Volume IV No. 2 –Juni 2020, hlm. 241.

mungkin dengan tujuan untuk menekan dan mencegah penyebaran virus Covid-19.

Istilah *Lockdown* sendiri ketika zaman Rasulullah sudah diberlakukan. Yang mana pada saat itu Rasulullah melarang umatnya untuk keluar rumah. Hal ini seperti dikutip dalam hadis:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari)²⁴

Indonesia sendiri memodifikasinya dengan istilah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diberlakukan per wilayah. Baik itu kabupaten atau kota, tergantung tingkat keparahan penyebaran Covid-19 di daerah tersebut. Dalam hal ini, pemerintah melalui menteri kesehatan yang nantinya akan memutuskannya. Aturan PSBB diatur dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu, PSBB diatur dalam Keputusan Presiden (Kepres) nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.²⁵

Secara teknis, peraturan tersebut mengatur tentang percepatan penanganan Covid-19 dengan melibatkan berbagai instansi seperti sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, sosial budaya dan pembatasan kegiatan umum lainnya. Kebijakan yang diberlakukan pemerintah seperti *Social Distancing* dan PSBB tentu saja membuat banyak pekerja yang bekerja dari rumah dengan istilah WFH (*Work From Home*).²⁶ Namun bagi pedagang, buruh, tukang becak memiliki imbas tersendiri dengan pemberlakuan kebijakan ini. Sehingga mereka terpaksa untuk tidak menerapkan kebijakan *Social*

²⁴ Hadis Riwayat Bukhori

²⁵http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_9_Th_2020_ttg_Pedom an_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf, diakses pada 16 November 2020.

²⁶<https://www.kompasiana.com/asihftrn177793/5e994497d541df77e05aad82/perubahan-sosial-ekonomi-akibat-pandemi-covid-19?page=all>, diakses pada 17 November 2020.

Distancing dan PSBB dan belum bisa memaksimalkan peraturan tersebut.

Selain itu, banyak kasus yang tidak mengindahkan *Social Distancing* seperti mahasiswa yang demo tentang *Omnibus Law* beberapa waktu lalu.²⁷ Dampak dari tidak menerapkan upaya pemerintah untuk jaga jarak ini mengakibatkan sulitnya mengurangi penyebaran Covid-19.²⁸ Pemberlakuan kebijakan pemerintah PSBB yang telah dibuat pemerintah pun memuai pro dan kontra. Mayoritas warga mengeluhkan dampak yang dialami seperti sulitnya ekonomi karena tidak bisa bekerja seperti biasa, sehingga segala kebutuhan kehidupannya sulit terpenuhi. Tapi setidaknya pemerintah sudah berupaya meringankan beban rakyat yang terdampak Covid-19 seperti dengan adanya bantuan kartu pakerja, UMKM, subsidi gaji, potongan listrik dan PLN, bantuan sosial tunai, dan bantuan sosial beras.²⁹

Kondisi fisik yang menurun akibat ruang gerak yang dibatasi dan perasaan yang terlalu khawatir ini, secara psikologis menyebabkan daya imun cepat menurun sehingga virus pun mudah masuk ke tubuh. Karena tidak dipungkiri bahwa daya tahan tubuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan. Dengan adanya kemajuan teknologi (internet dan media sosial), penyebaran Covid-19 secara psikologis juga mempengaruhi terhadap pola pikir masyarakat. Karena pandemi, psikologi diartikan sebagaimana penyakit yang menyebar secara cepat dan luas sehingga memberikan dampak psikologis yang signifikan pada manusia.³⁰

²⁷<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201013173859-20-557984/Satgas-Minta-Kampus-Tes-Covid-Mahasiswa-Demo-Omnibus-Law>, diakses pada 22 November 2020.

²⁸Rindam Nasruddin dan Islamul Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Volume 7 Nomor 7 (2020), hlm. 643.

²⁹<https://jurnalpalopo.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-43726116/7-jenis-bantuan-pemerintah-selama-pandemi-covid-19-ini-cara-daftar-dan-mengecek-penerima-bantuan?page=5>, diakses tanggal 17 November 2020.

³⁰Ivan Muhammad Agung, "Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* Vol. 1, No. 2, Mei, 2020, hlm. 70.

Solusi Al-Qur'an terhadap Pandemi Covid-19

Dalam situasi wabah seperti saat ini, kesehatan dan keselamatan masyarakat menjadi sangat penting. Segala kebijakan hukum yang dipilih pemerintah tidak boleh sewenang-wenang, karena berimbas pada masyarakat itu sendiri.³¹ Kebijakan *New Normal* merupakan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Kebijakan ini sudah berlaku sejak 1 Juni 2020. *New Normal* merupakan perilaku baru dari masyarakat untuk melakukan kebiasaan hidup sehat dan bersih. Kebijakan ini dilakukan lantaran tidak mungkin masyarakat terus berada di rumah tanpa bekerja.³² Adanya kebijakan ini untuk menjembatani masyarakat yang bekerja dan bersinggungan langsung dengan masyarakat. Dengan menerapkan kebersihan dan kesehatan, diharapkan mampu mencegah penyebaran Covid-19 dengan beraktivitas seperti biasanya.³³ Sebenarnya, pandangan Al-Qur'an juga telah menggambarkan akan pentingnya kesehatan. Seperti pada surat at-Taubah : 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى النَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: Janganlah engkau melaksanakan salat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah: 108)

Pada ayat tersebut khususnya redaksi وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ yang artinya Allah menyukai orang-orang yang bersih. Ibnu Katsir menjelaskan yang dimaksud dengan orang-orang yang bersih yaitu orang yang terjaga dari perbuatan maksiat dan orang yang bersih dari

³¹ Nurhalimah, "Covid-19 dan Hak Masyarakat atas Kesehatan," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Volume 7 Nomor 6 (2020), hlm. 551.

³² Muhyiyidin, "Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia," *The Indonesian Journal of Development Planning*, Volume 240 IV No. 2 – Juni 2020, hlm.241.

³³ Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19," *Jurnal Buletin Hukum dan Keadilan*, Volume 4 Nomor 1 (2020), hlm. 199.

segala kotoran sehingga ia menjadi sehat baik itu jasmani ataupun rohaninya.³⁴

Kesehatan dan kebersihan menjadi perhatian khusus dalam Islam. Bahkan sebelum melakukan ibadah, hal yang harus dilakukan yakni membersihkan diri dengan cara berwudhu. Hal tersebut guna menunjukkan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dalam Islam. Karena dengan kebersihan akan lebih mendekatkan seseorang pada kesehatan dan menjauhkan akan timbulnya berbagai penyakit. Dalam Al-Qur'an pun telah menyinggung akan pentingnya menjaga kebersihan dan Kesehatan. *Apabila (seseorang) ingin mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan basuhlah kakimu sampai dengan mata kaki.* (QS. al-Maidah: 6). Selain itu, Al-Qur'an juga telah menyebutkan mengenai pentingnya menjaga kesehatan seperti memakan-makanan yang halal lagi baik,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah:168).

Pandemi Covid-19 bukan hanya mengancam kesehatan fisik, akan tetapi telah mengancam kesehatan mental. Bagaimana tidak, virus ini telah banyak menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat. Setiap menit masyarakat dihujani dengan berita Covid-19. Baik melalui televisi, media sosial maupun internet.³⁵ Maka tidak heran bila banyak masyarakat mengalami depresi, stres dan cemas yang berlebihan. Bahkan para ahli telah sepakat bahwa kesehatan fisik dan mental saling berkaitan. Sehingga di masa pandemi ini pemerintah harus memperhatikan kesehatan mental masyarakat yang menyebabkan kekhawatiran yang berlebihan sehingga menyebabkan

³⁴ <http://www.ibnukatsironline.com/>, t.t.

³⁵Norhapifah, Kholifah, and Putri, "Pentingnya Menjaga Kesehatan Jiwa Saat Pandemi Covid-19 Dilingkungan Masyarakat Rt 30 Kelurahan Air Hitam, Samarinda, Kalimantan Timur," hlm. 2.

turunnya daya tahan tubuh.³⁶ Amerika Serikat sendiri merupakan salah satu negara yang paling banyak terkena Covid-19. Survei yang dilakukan Kaiser Family menunjukkan, bahwa setengah dari orang Amerika Serikat merasakan krisis Covid-19 yang merusak mental mereka.³⁷ Bahkan di Indonesia rata-rata per hari mencapai 3.000 kasus. Hal itu menunjukkan pandemi masih belum berakhir dan masih terus berkembang.

Dalam hal ini Al-Qur'an memberikan solusi akan krisis mental akibat pandemi yang sampai saat ini belum selesai. Ajaran Islam memberikan petunjuk bagi manusia agar senantiasa memiliki sikap dan pandangan hidup yang tepat dan benar yang akan menyehatkan mental dan membahagiakan hidupnya. Rasulullah mengingatkan akan pada diri manusia memiliki segumpal darah. Jika segumpal darah itu sehat maka sehatlah seluruh amalnya, begitu pula sebaliknya. Yang dimaksud dengan segumpal darah ini adalah hati. Untuk memiliki hati yang bersih, maka dianjurkan untuk memperbanyak introspeksi diri. Kunci lainnya guna memiliki mental yang sehat adalah dengan senantiasa mengingat Allah dan tidak terpedaya oleh dunia yang menyebabkan menjadi lalai.

وَلَقَدْ دَرَأْنَا لِحَبَّتُمْ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ
أُذُنٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقُلُونَ

Artinya: Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.(QS. Al-A'raf:179).

³⁶ Banerjee, "The COVID-19 outbreak," hlm.69.

³⁷ Iqbal and Rizqulloh, "Deteksi Dini Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19 Pada Unnes Sex Care Community Melalui Metode Self Reporting Questionnaire," Jurnal Praxis, Vol. 3, No. (2020), hlm. 21.

Karena, sejatinya Al-Qur'an merupakan obat dan rahmat bagi para pembacanya. Seperti pada surat Al-Isra': 82

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra': 82).

Dalam perkembangannya akhirnya virus covid-19 mempunyai jalan terang dengan adanya vaksin. Program vaksinasi ini sudah dilaksanakan sejak hari Rabu, tanggal 13 Januari 2021 dengan diawali oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo.³⁸

Di tengah pandemi yang masih berkembang di Indonesia, pemerintah berupaya untuk menggalakkan peraturan yang telah dibuat. Guna melawan terhadap peningkatan Covid-19, maka masyarakat harus berupaya mengikuti protokol kesehatan dan beberapa peraturan yang dibuat pemerintah, seperti tidak boleh berkerumunan dengan jumlah masa yang besar tanpa adanya protokol yang ketat. Tapi, dalam faktanya banyak masyarakat masih banyak yang mengabaikan protokol tersebut, seperti tidak memakai masker, jarak yang terlalu berdesakan dan tidak menyediakan tempat cuci tangan sebagai sarana mencegah penyebaran Covid-19.³⁹ Sebagai contoh, adanya gelaran hajatan disertai konser dangdut di Tegal pada Rabu 23 September 2020 oleh Wakil DPRD Tegal yakni Wasmad Edi Susilo. Adanya kegiatan tersebut akhirnya menyebabkan Wasmad Edi Susilo ditetapkan sebagai tersangka.⁴⁰ Hal serupa juga dialami oleh imam besar FPI (Front Pembela Islam) Riziq Shihab yang mengadakan acara pernikahan putrinya di tengah pandemi Covid-19. Saat akad

³⁸<https://newsmaker.tribunnews.com/2021/01/17/>, dikutip tanggal 14 Januari 2021.

³⁹ Ni Putu Emy Darma Yanti Dkk., "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal *Keperawatan Jiwa*, Volume 8 No 3, Agustus 2020, hlm. 491.

⁴⁰<https://www.liputan6.com/news/read/4369442/wakil-ketua-dprd-tegal-jadi-tersangka-kasus-konser-dangdut-saat-pandemi-covid-19, t.t>

nikah berlangsung masa FPI datang berbondong-bondong untuk mendatangi acara tersebut.

Hal ini pun juga berakibat dengan dicopotnya dua Kapolda dan dipanggilnya beberapa pejabat oleh pihak yang berwajib.⁴¹ Hal ini membuktikan belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengindahkan peraturan pemerintah. Padahal Al-Qur'an telah menyinggung tentang rakyat yang harus mengikuti kebijakan pemerintah (QS. An-Nisa: 59). Sehingga kasus-kasus yang demikian tidak terulangi lagi dan tidak menciptakan *cluster* baru. Sehingga pandemi Covid-19 pun bisa teratasi dan kehidupan bisa kembali normal seperti biasanya.

Analisis Teologi Kesehatan

Dalam sejarah Islam pandemi yang menyerupai Covid-19 sebenarnya telah ada. Seperti wabah virus cacar, lintah air dan sampar. Sedangkan saat ini pandemi Covid-19 telah masuk dan menyebar wilayah Indonesia bahkan dunia. Al-Qur'an memandang bahwa virus Covid-19 setidaknya mempunyai tiga pandangan yaitu virus Covid-19 sebagai ujian, rahmat dan teguran. Tapi dalam hal ini penulis memilih virus Covid-19 sebagai ujian bagi umat Islam, karena virus Covid-19 mempunyai dampak ketakutan, kekurangan harta, dan kelaparan hal ini sama dengan isi dari surat al-Baqarah ayat 155. Faktor yang menyebabkan adanya Covid-19 masih berkembang di Indonesia karena masih minimnya masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan mengabaikan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Al-Qur'an memberikan solusi yaitu adanya seruan dari ayat Al-Qur'an tentang pentingnya mengikuti pemerintah (*ulil amri*) dan pentingnya menjaga kesehatan baik itu cuci tangan seperti halnya seruan berwudu dan selalu pasrah terhadap Allah dengan menenangkan hati dengan cara berdzikir.

⁴¹<https://www.tribunnews.com/metropolitan/2020/11/18/lurah-petamburan-tempat-habib-rizieq-adakan-acara-pernikahan-putrinya-reaktif-covid-19>, t.t.

Tidak selesainya masalah Virus Covid-19 yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia juga disebabkan karena tidak adanya kerja sama yang baik antara masyarakat dengan pemerintah baik itu menjalankan protokol dan sebagainya. Hal ini masyarakat mungkin mulai jenuh dengan duduk di rumah tanpa melakukan kegiatan yang sejatinya dilakukan diluar rumah. Karena untuk merubah kebiasaan masyarakat Indonesia yang biasanya berbaur dengan yang lain sangatlah sulit, justru kini harus melakukan *sosial distancing* dengan melakukan batasan-batasan tertentu sehingga bisa meminimalisirkan penyebaran virus Covid-19. Dari hal inilah pemerintah harus memberikan solusi agar masyarakat bisa tetap beraktifitas bebas tapi tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.

Penelitian tentang teologi kesehatan dalam menghadapi Covid-19 menurut Al-Qur'an memberikan gambaran tentang Al-Qur'an yang menjadi pandangan bagi warga masyarakat Indonesia dalam menyelesaikan masalah virus Covid-19. Dari pandangan inilah peneliti telah mengungkapkan secara detail tentang solusi yang ditawarkan al Qur'an. Karena study atau kajian lain dalam menyikapi virus Covid-19 belum menyentuh ranah atau pandangan Al-Qur'an dalam menyelesaikan masalah yang terus berlarut ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Al Qur'an dalam pandangannya terkait dengan kesehatan menghadapi Covid-19 memberikan beberapa solusi sehingga diharapkan masyarakat bisa menerapkan apa yang telah tergambar dalam al-Qur'an. Solusi yang diberikan Al-Qur'an yakni masyarakat wajib patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah (Qs. An-Nisa:59). Selain mengikuti aturan pemerintah, masyarakat juga wajib untuk menjaga kebersihan dan kesehatan (Qs. Al-Maidah: 6) serta menjaga pola makan yang baik dan teratur (Qs. Al-Baqarah: 168). Untuk menanggulangi kekhawatiran masyarakat yang berlebihan, Al-Qur'an juga memberi solusi untuk senantiasa mengingat Allah, karena semua yang telah terjadi merupakan ketetapanNya (Qs. Al-A'raf: 179).

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal :

- Agung, Ivan Muhammad. "Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial". Jurnal *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* Vol. 1 No. 2 Mei 2020.
- Banerjee, "The COVID-19 outbreak
- Habibi. "Normal Baru Pasca Covid-19," Jurnal *Buletin Hukum dan Keadilan*. Volume 4 Nomor 1 (2020).
- Hannan and Muhaimin, "Teologi Kemaslahatan Social-Phsyical Distancing dalam Penanggulangan Covid-19," Jurnal *Kuriositas Media dan Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. Vol. 13. No. 1 Juni 2020.
- Havis Aravik, Mukharom. "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19. Jurnal *Sosial & Budaya Syar'i*. Vol. 7 No. 6. 2020.
- Hakim, Husnul . "Epidemi dalam al Qur'an". Jurnal *Kordinat*, Vol. xvii, No. 1, 2018.
- Indriya. "Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19." Jurnal *Sosial & Budaya Syar'i*. Vol. 7 No. 6 2020.
- Muhyidin. "Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia." *The Indonesian Journal of Development Planning*. Volume 240 IV No. 2 – Juni 2020
- Ni Putu Emy Darma Yanti Dkk. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal *Keperawatan Jiwa*. Volume 8 No 3. Agustus 2020.
- Nurhalimah. "Covid-19 dan Hak Masyarakat atas Kesehatan." Jurnal *Sosial dan Budaya Syar-i*. Volume 7 Nomor 6. 2020.
- Norhapifah, Kholifah, and Putri, "Pentingnya Menjaga Kesehatan Jiwa Saat Pandemi Covid-19 Dilingkungan Masyarakat Rt 30 Kelurahan Air Hitam, Samarinda, Kalimantan Timur.

Musyid, Ali .“Tafsir ayat-ayat Pandemi”. Jurnal *Misykat*, Vol. 05, No. 01, 2020.

Rindam Nasruddin dan Islamul Haq. “Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah”. Jurnal *Sosial dan Budaya Syar’i*. Volume 7 Nomor 7. 2020.

Supriatna, “Wabah Corona Virus Disease (covid 19) Dalam Pandangan Islam.” Jurnal *Sosial & Budaya Syar’i*. Vol. 7 No. 6 (2020).

Wathoni and Nursyamsu, “Tafsir Virus (fauqa Ba’ūdḥah).”Jurnal *Al-Umdah*. Juni 2020.

Internet :

<https://covid19.go.id/>Diakses Tanggal 24 Oktober 2020 Jam 11.00 WIB., t.t.

<https://www.jawapos.com/surabaya/12/09/2020/ruang-isolasi-covid-19-kurang-sidoarjo-perlu-tambahan-300-tempat-lagi/> . Diakses tanggal 25 Oktober 2020 jam 12.30 WIB, t.t.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, dikutip pada 10 November 2020.

<https://www.msn.com/id-id/berita/dunia/benarkah-virus-corona-covid-19-berasal-dari-pasar-wuhan/ar-BB12lwSh>, dikutip tanggal 14 Bulan November 2020.

<https://www.liputan6.com/news/read/4369442/wakil-ketua-dprd-tegal-jadi-tersangka-kasus-konser-dangdut-saat-pandemi-covid-19>, t.t.

<https://www.tribunnews.com/metropolitan/2020/11/18/lurah-petamburan-tempat-habib-rizieq-adakan-acara-pernikahan-putrinya-reaktif-covid-19>, t.t.

<https://www.cnnindonesia.com/Nasional/20201013173859-20-557984/Satgas-Minta-Kampus-Tes-Covid-Mahasiswa-Demo-Omnibus-Law>,diakses pada 22 November 2020.

<https://jurnalpalopo.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-43726116/7-jenis-bantuan-pemerintah-selama-pandemi-covid-19-ini-cara-daftar-dan-mengecek-penerima-bantuan?page=5>, diakses tanggal 17 November 2020.

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-96-99.html>, dikutip 20 November 2020.

http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf, diakses pada 16 November 2020.

<https://www.kompasiana.com/asihftrn177793/5e994497d541df77e05aad82/peubahan-sosial-ekonomi-akibat-pandemi-covid-19?page=all>, diakses pada 17 November 2020.

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/25/133608365/656-juta-dosis-vaksin-covid-19-telah-disuntikkan-di-dunia-ini-rincian?page=all> diakses pada tanggal 25 Januari 2021.

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5345864/banyak-kasus-positif-covid-19-usai-divaksin-pakar-jelaskan-penyebabnya> diakses pada tanggal 21 Januari 2021.

